

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan dan terletak di daerah beriklim tropis. Laut tropis memiliki tiga ekosistem pesisir yang tidak terpisahkan baik fungsi ataupun fisik, yaitu ekosistem lamun, ekosistem mangrove, serta ekosistem terumbu karang. Padang lamun berada di tengah-tengah diantara ekosistem mangrove yang berhubungan dengan daratan dan ekosistem terumbu karang yang berhubungan dengan laut dalam. Sebagaimana mangrove dan terumbu karang, padang lamun merupakan ekosistem penting bagi kehidupan di laut dan di darat (Kordi, 2011).

Padang lamun sangat berperan penting bagi ekosistem yang ada di laut dangkal, karena merupakan habitat dan sumber makanan bagi ikan dan biota perairan lainnya. Berbagai macam jenis ikan menjadikan daerah padang lamun sebagai daerah mencari makanan (*feeding ground*), pengasuh larva (*nursery ground*), tempat memijah (*spawning ground*), sebagai stabilitas dan penahan sedimen, mengurai dan memperlambat pergerakan gelombang, sebagai tempat terjadinya siklus nutrisi, dan fungsinya sebagai penyerap karbon di lautan. Untuk menentukan jenis dan keragaman lamun di suatu lokasi maka dapat diketahui berdasarkan struktur komunitas. Menurut Latuconsina (2016), struktur komunitas adalah konsep yang mempelajari tentang susunan atau komposisi spesies dan kelimpahan dalam suatu komunitas. Struktur komunitas lamun juga meliputi jenis-jenis lamun, keseragaman, keanekaragaman, kerapatan serta dominansi. Lamun yang hidup di daerah tropis memiliki keanekaragaman spesies yang sangat tinggi, tetapi sangat rentan terhadap perubahan iklim maupun lingkungan.

Penelitian keanekaragaman jenis lamun di perairan Aceh sudah pernah dilakukan seperti di Aceh Besar diantaranya, di daerah Teluk Lamteng, ditemukan 3 jenis lamun yaitu *Cymodocea serrulata*, *Halodule pinifolia*, dan *Halophila ovalis* (Octaviva *et al.*, 2020). Kemudian di daerah Teluk Ahmad Rhang Manyang, ditemukan 2 jenis lamun yaitu *Halodule pinifolia*, dan *Halophila ovalis* (Maulida, 2017). Di daerah kecamatan Pulo Aceh, ditemukan 3 jenis lamun yaitu *Thalassia hemprichii*, *Syringodium isoetifolium* dan *Halophila ovalis* (Mursalin, 2015). Ke

empat, di daerah Ujung Pancu, ditemukan 1 jenis lamun yaitu *Syringodium isoetifolium*. Selain di Aceh Besar lamun juga ditemukan di Pulau Banyak Aceh Singkil yaitu di Pulau Matahari, Kecamatan Pulau Banyak, Aceh Singkil ditemukan 5 jenis lamun yaitu *Cymodocea serrulata*, *Cymodocea rotundata*, *Enhalus acoroides*, *Syringodium isoetifolium*, dan *Thalassia hemprichii* (Saswito, 2015).

Pulau Banyak adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Singkil yang terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Pulau ini memiliki wilayah pesisir, dengan luas wilayah 3.578 km² (Ibrahim *et al.*, 2018). Pulau Banyak mempunyai pantai yang panjang dan kondisi perairannya yang sesuai untuk habitat lamun. Sehingga penelitian tentang potensi keanekaragaman lamun di Pulau Banyak secara menyeluruh sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran komprehensif struktur komunitas lamun di pulau ini agar pemanfaatan lamun sebagai sumber pangan atau obat-obatan tidak mengganggu fungsi ekologi.

1.2. Rumusan Masalah

Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil memiliki karakteristik wilayah pesisir yang sangat luas dengan kondisi pesisir yang jernih sehingga pulau ini merupakan habitat yang paling sesuai untuk tempat tumbuhnya lamun. Hingga saat ini struktur komunitas lamun di Pulau Banyak belum diketahui sehingga rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kelimpahan dan struktur komunitas lamun di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerapatan dan struktur komunitas lamun meliputi jenis, indeks keanekaragaman, indeks keseragaman, dan indeks dominasi di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi kepada kalangan masyarakat maupun pemerintah mengenai struktur komunitas lamun di Kabupaten Aceh Singkil serta diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi pihak pengelola atau Dinas Kelautan dan Perikanan

Aceh Singkil untuk upaya melestarikan dan memanfaatkan sumberdaya alam sebagai salah satu penunjang pendapatan masyarakat agar lebih meningkat.